

ANALISIS STRUKTUR KEUANGAN DAN MANAJEMEN HUTANG TERHADAP KINERJA LABA (STUDI PADA PT GARUDA INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI)

Sutri Handayani, Noer Rafikah Zulyanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

E-mail: sutrihandayani99@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur keuangan dan manajemen hutang dapat berpengaruh terhadap kinerja laba dengan rasio efisiensi sebagai variabel intervening pada perusahaan penerbangan PT Garuda Indonesia. Teknik analisis data menggunakan SPSS 21 for Windows. Analisis data menggunakan uji statistik regresi berganda dengan menganalisis uji t statistik dan uji f statistik. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis regresi pertama menunjukkan, secara parsial variabel bebas struktur keuangan (X1) berpengaruh terhadap variabel intervening rasio efisiensi (Y) dan variabel bebas manajemen hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel intervening rasio efisiensi (Y). Hal ini dikarenakan pada struktur keuangan (X1) nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ atau dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sedangkan pada manajemen hutang (X2) nilai signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,10$ atau dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil pengujian secara simultan, variabel bebas struktur keuangan (X1) dan manajemen hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel intervening rasio efisiensi (Y). Hal ini dikarenakan $F_{Hitung} > F_{Tabel}$. atau dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil analisis regresi kedua secara individual (parsial) variabel bebas struktur keuangan (X1), manajemen hutang (X2) dan variabel intervening rasio efisiensi (Y) berpengaruh terhadap variabel terikat kinerja laba (ROE). Hal ini dikarenakan nilai signifikan t dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ atau dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) variabel bebas struktur keuangan (X1) manajemen hutang (X2) dan variabel intervening rasio efisiensi (Y) berpengaruh terhadap variabel terikat kinerja laba (Z). Hal ini dikarenakan nilai F_{Hitung} dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari F_{Tabel} . atau dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Keywords: Struktur Keuangan, Manajemen Hutang, Rasio Efisiensi, Kinerja Laba

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Industri penerbangan nasional menunjukkan angka yang fantastis dalam satu dasawarsa belakangan ini. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya peningkatan ekonomi dalam kurun waktu satu dasawarsa (Primadanti Dina, 2013). Hal tersebut menciptakan lahirnya masyarakat kelas menengah baru dan berdampak pada meningkatnya jasa penerbangan yang sebelumnya mereka hanya bergantung pada industri transportasi laut. Dengan tingginya tingkat

permintaan tersebut meningkatkan permintaan baru pada industri penerbangan. Adanya permintaan pasar yang tinggi terhadap jasa penerbangan menyebabkan munculnya industri-industri baru bahkan industri penerbangan asing ikut bermain dalam bisnis transportasi udara. Dengan ramainya tingkat persaingan dalam industri penerbangan mengakibatkan industri penerbangan dituntut untuk lebih efisien dalam menghadapi pasar yang sangat kompetitif. Tuntutan terhadap efisiensi

menyebabkan beberapa industri penerbangan harus bekerja secara efisien agar kinerja keuangan dapat menutupi beban operasional (Carls, Warren, 2005). Olehnya penekanan terhadap aspek keuangan yang efisien diwujudkan dengan kinerja organisasi yang terukur, baik dari segi komponen biaya operasional. Oleh karena itu penekanan terhadap aspek keuangan yang efisien diwujudkan dengan kinerja organisasi yang terukur baik dari segi komponen biaya operasional maupun non operasional. peneliti tertarik untuk menganalisis keterkaitan antara struktur keuangan dengan manajemen hutang perusahaan pada industri transportasi studi kasus di PT Garuda Indonesia. Mengingat pentingnya analisa tersebut bagi investor dan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis struktur keuangan dan manajemen hutang terhadap kinerja laba. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Struktur Keuangan dan Manajemen Hutang Terhadap Kinerja Laba (studi pada PT Garuda Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Dalam mempelajari manajemen keuangan (financial management) kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (investment decision), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (financial decision) dan keputusan kebijakan deviden (dividen policy) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (distribution decision). Dapat dikatakan bahwa tujuan pengambilan keputusan keuangan adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, dalam hal ini pemegang saham perusahaan yang

bersangkutan, bagi perusahaan yang go public. Menurut (Musthafa, 2017) Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti corporate finance managers, perbankan, real estate, perusahaan asuransi bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang (Susanti et al., 2021).

2.2 Struktur Keuangan

Menurut Riyanto (2018) struktur keuangan mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, yang tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur keuangan mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui struktur aktiva. Struktur keuangan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan akan aktiva atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berupa harta benda atau hak yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, baik secara internal maupun eksternal perusahaan. Pendapat tersebut hampir sama dengan (Martin , M dan A. A, 2016) bahwa struktur pendanaan eksternal (financial structure), disebut juga stuktur keuangan yang merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva). (Weston, 2015) menambahkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

2.3 Struktur Aktiva

Menurut (Weston, 2015) "struktur aktiva adalah: perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Agar perusahaan memiliki struktur aktiva yang baik, caranya adalah dengan melakukan penilaian kembali pada aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga tidak berisiko tinggi bagi perusahaan dalam menghadapi masalah penyusutan aktiva". Artinya Aktiva atau aset merupakan segala sumber daya dan harta yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap dari kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva.

2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut pengertian (Kasmir, 2018) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikudasi). Dapat dijabarkan untuk mencari atau mengukur rasio utang dengan membagi total hutang (debt) dan total aktiva (asset) perperiode (tahun) dikali presentase 100%. Rumus untuk mencari Debt Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

2.5 Rasio Aktivitas

Menurut (Horne, 2009) rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan dana yang digunakan perusahaan. Dimana rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis

aktiva. Dalam rasio-rasio aktivitas menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya perputaran aktiva (total asset turn over), Rasio perputaran Modal Kerja (working capital turnover), Rasio Perputaran Aktiva Tetap (fixed assets turnover), Rasio Perputaran Persediaan (inventory Turnover), Rata-rata umur piutang dan perputaran piutang.

2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Banyak rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan. Dimana Return On Equity (ROE) Rasio ini masuk pada bagian rasio profitabilitas atau keuntungan yang digunakan untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio ini merupakan rasio utama dari seluruh laporan keuangan dimana keuntungan merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil dalam mengukur keefektifan operasi perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelolah perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi deskriptif dengan jenis investigasi yang digunakan adalah korelasional. Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi dan penelitian studi korelasional digunakan untuk menemukan variable penting yang berkaitan dengan masalah (Sekaran, U., dan Bougie, 2016). Data yang diambil dari tahun 20017-2019,

yang diperoleh melalui data yang telah dipublikasikan di www.garuda-indonesia.com

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Penerbangan PT Garuda Indonesia melalui situs resmi. Data yang diambil dari tahun 2017 sampai 2019 (data time-series).

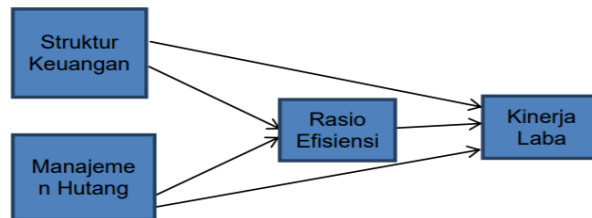
Sampel dalam penelitian ini identik dengan populasi yang diteliti, pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan atau target tertentu. Penelitian ini bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian dari perusahaan PT Garuda Indonesia selama periode 2017 sampai 2019.

3.3 Operasional Variabel

1. Variabel dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Laba (ROE).

pertahun masing-masing perusahaan diteliti dengan periode tahun 2017 sampai 2019.

2. Variabel Intervening atau variabel perantara merupakan variabel penyela atau antara yang terletak antara variabel independen dan dependen, variabel perantara memiliki hubungan variabel bebas dan variabel terikat, disebut juga variabel antara atau variabel mediator atau variabel penghubung (Syairozi, 2019). Dalam penelitian ini Total asset Turnover (TAR) adalah variabel intervening yang disimbolkan Y.



Gambar 2. Model SPSS

Berdasarkan gambar diatas, dapat dirumuskan sebuah hipotesis umum yang akan diajukan dalam analisis jalur yakni Pengaruh Struktur keuangan (X1) diwakili oleh indikator struktur aktiva (AT). Manajemen hutang (X2) diwakili oleh indikator debt to asset ratio (DAR) terhadap Rasio efisiensi (Y) diwakili oleh indikator total asset turnover (TAR). Serta dampaknya terhadap Kinerja laba (Z) diwakili oleh indikator return on equity (ROE). Sementara hipotesis akan diuji satu persatu.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan untuk menguji normal data yang berasal dari distribusi normal, salah satu bentuk pengujiannya adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Jika probabilitas > 0,05 maka data terdistribusikan dengan normal. Jika probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusikan dengan normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara struktur keuangan (X1), manajemen hutang (X2), terhadap rasio efisiensi (Y) serta dampaknya

terhadap Kinerja laba (Z). Model regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasan, 2002:96) :

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Y + \dots + e$$

3. Uji Hipotesis

Uji F : Untuk menguji kebenaran pengaruh dari seluruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) secara bersama-sama. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis $H_0 - \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_4 = 0$; artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel X (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen). $H_1 - \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_4 < 0$; artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen).
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,10$ (10%) dan $df = n-k-2$ guna menentukan F_{Tabel} .

3) Menghitung nilai F_{hitung} dengan bantuan paket program komputer SPSS dan program analisis Regression Linear.

4) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} dengan ketentuan apabila :

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Uji T : Uji t merupakan pengujian regresi secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1 UjiNormalitasData

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

| | | UnstandardizedResidual |
|----------------------------------|---------------|------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std.Deviation | 32.40213624 |
| MostExtremeDifferences | Absolute | .080 |
| | Positive | .068 |
| | Negative | -.080 |
| Kolmogorov-SmirnovZ | | .520 |
| Asymp.Sig.(2-tailed) | | .949 |

a. TestdistributionisNormal.

b. Calculated from data.

Sumber:Output SPSS21,2021

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui nilai signifikansi dari keempat variabel di atas (struktur keuangan, manajemen hutang, rasio efisiensi, dan kinerja laba) adalah sebesar 0.949 atau lebih besar (>) dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi berganda telah memenuhi uji instrumen dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (struktur keuangan,

manajemen hutang) terhadap variabel terikat (Rasio efisiensi). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antarakedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21 for Windows, diperoleh persamaan regresi berganda model I sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda Model I

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 37.762 | 17.916 | | 2.109 | .031 |
| STRUKTUR_KEUANGAN_X1 | -1.835 | .905 | -.367 | -2.028 | .039 |
| MANAJEMEN_HUTANG_X2 | .055 | .070 | .137 | .760 | .404 |

Dependent Variable: RASIO_EFISIENSI_Y
 Sumber: Output SPSS21,2021

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .306 ^a | .100 | .044 | 3.63001 |

Predictors: (Constant),
 MANAJEMEN_HUTANG_X2, STRUKTUR_KEUANGAN_X1
 Sumber: Output SPSS21,2021

Berdasarkan data tabel 2 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=37,762 - 0,367X_1 + 0,137X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diartikan bahwa :

a. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 37,762 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel struktur keuangan dan manajemen hutang nilainya 0, maka potensi perputaran total aset akan meningkat sebesar Rp 37,762

b. Koefisien Indikator X1 (struktur aktiva)

Nilai dari koefisien regresi X1 sebesar - .367. Dengan ini dapat diasumsikan bahwa dengan ketiadaan variabel lainnya, jika struktur aktiva atas struktur keuangan meningkat maka akan terjadi penurunan perputaran total aset atau bila 1 rupiah < satuan pada X1 maka terjadi penurunan pada Y sebesar Rp 367, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi perputaran total aset dianggap konstan.

c. Koefisien Variabel X2 (DAR)

Nilai dari koefisien regresi X2 sebesar 0,137. Dengan ini dapat diasumsikan bahwa dengan ketiadaan variabel lainnya,

jika DAR atas manajemen hutang meningkat maka akan terjadi peningkatan dalam pengelolaan perputaran total aset atau bila 1 rupiah > satuan pada X2 maka terjadi peningkatan pada Y sebesar Rp 137, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi pengembangan perputaran total aset dianggap konstan.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (struktur keuangan, manajemen hutang) dan variabel dependen (Rasio Efisiensi) (Weston, 2015), dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya.

Berdasarkan data tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,100. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat yakni pengembangan dalam struktur keuangan dan manajemen hutang sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 70.914 | 38.398 | | 1.759 | .068 |
| | STRUKTUR_KEUANGAN_X1 | -.1575 | .713 | -.378 | -2.053 | .027 |
| | MANAJEMEN_HUTANG_X2 | 1.346 | .614 | .363 | 2.054 | .029 |
| | RASIO_EFISIENSI_Y | 4.730 | 1.297 | .497 | 3.521 | .002 |

Dependent Variable:

KINERJA_LABA_Z

Sumber: Output SPSS21,2021

Model Summary

| Model | R | RSquare | Adjusted RSquare | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|---------|------------------|----------------------------|
| 1 | .574 ^a | .361 | .300 | 32.63487 |

Predictors: (Constant), RASIO_EFISIENSI_Y, MANAJEMEN_HUTANG_X2, STRUKTUR_KEUANGAN_X1

Sumber: Output SPSS21,2021

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 70.914 - 0.378 X_1 + 0.363 X_2 + 0.497 Y$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diartikan bahwa :

a. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 70.914 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel struktur keuangan dan manajemen hutang nilainya 0, maka potensi kinerja laba akan meningkat sebesar Rp 70.914

b. Koefisien Indikator X1 (struktur aktiva)
 Nilai dari koefisien regresi X1 sebesar -0.378. Dengan ini dapat diasumsikan bahwa

dengan ketiadaan variabel lainnya, jika struktur aktiva atas struktur keuangan meningkat maka akan terjadi penurunan terhadap kinerja laba atau bila 1 rupiah < satuan pada X1 maka terjadi penurunan pada Z sebesar Rp 378, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi kinerja laba dianggap konstan.

- c. Koefisien Variabel X2 (DAR)
 Nilai dari koefisien regresi X2 sebesar 0.363. Dengan ini dapat diasumsikan bahwa dengan ketiadaan variabel lainnya, jika DAR atas manajemen hutang meningkat maka akan terjadi peningkatan dalam pengelolaan kinerja laba atau bila 1 rupiah > satuan pada X1 maka terjadi peningkatan pada Y sebesar Rp 363, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi
 - d. Koefisien Variabel Y (TAR)
 Nilai dari koefisien regresi Y sebesar .497. Dengan ini dapat diasumsikan bahwa dengan ketiadaan variabel lainnya, jika TAR atas rasio efisiensi meningkat maka
3. Hasil Uji Hipotesis

akan terjadi peningkatan juga dalam kinerja laba atau bila 1 rupiah > satuan pada Y maka terjadi peningkatan pada Z sebesar Rp 497, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi pengembangan kinerja laba dianggap konstan.

- e. Koefisien Determinasi (R^2)
 Untuk melihat hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (struktur keuangan, manajemen hutang, rasio efisiensi) dan variabel dependen (kinerja laba), dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya.

Berdasarkan data tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,361. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat yakni ROE sebesar 36,1%, sedangkan sisanya 63,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Akhmad et al., 2013).

Tabel 4. Nilai F Model Regresil

ANOVA^b

| Model | SumofSquares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|--------------|----|-------------|------|------|
| 1 Regression | 65.659 | 2 | 30.630 | 2.15 | .118 |
| Residual | 601.285 | 30 | 14.752 | 2 | a |
| Total | 669.145 | 32 | | | |

a. Predictors:(Constant),MANAJEMEN_HUTANG_X2,STRUKTUR_KEUANGAN_X1

b. Dependent Variable:RASIO_EFISIENSI_Y

Sumber: Output SPSS21,2021

- a. Uji Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel ringkasan 4., diperoleh nilai Fhitung 2.152 sedangkan

nilai Ftabel sebesar 2,23 sehingga diperoleh hasil Fhitung < Ftabel. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (struktur keuangan, manajemen hutang) secara bersama-sama tidak

berpengaruh terhadap rasio efisiensi atau dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Uji Parsial (t)

Dari hasil uji t pada tabel ringkasan 4., dapat disimpulkan bahwa secara individual (parsial) variabel bebas X1 berpengaruh terhadap variabel terikat dan

variabel bebas X2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, dimana nilai signifikansi dari variabel bebas tersebut, yakni struktur keuangan dengan indikator struktur aktiva (0,039) lebih kecil (<) dari tingkat $\alpha = 0,10$, dan manajemen hutang dengan indikator DAR (0,404) lebih besar (>) dari tingkat $\alpha = 0,10$.

Tabel 5.Nilai F Model RegresiII

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 22104.282 | 3 | 7659.049 | 6.936 | .001 ^a |
| | Residual | 44025.916 | 29 | 1213.875 | | |
| | Total | 65460.008 | 32 | | | |

a. Predictors: (Constant), RASIO_EFISIENSI_Y, MANAJEMEN_HUTANG_X2, STRUKTUR_KEUANGAN_X1

b. Dependent Variable: KINERJA_LABA_Z

Sumber: Output SPSS21,2021

a. Uji Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel ringkasan 5, diperoleh nilai Fhitung 6.936 sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,23 sehingga diperoleh hasil Fhitung > Ftabel. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (struktur keuangan, manajemen hutang, rasio efisiensi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja laba (ROE) atau dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji Parsial (t)

Dari hasil uji t pada tabel ringkasan 5, dapat disimpulkan bahwa secara individual (parsial) seluruh variabel bebas (struktur

keuangan, manajemen hutang, dan rasio efisiensi) berpengaruh terhadap variabel terikat kinerja laba (ROE) dengan nilai signifikansi struktur aktiva (0,027), manajemen hutang (0,029), dan rasio efisiensi (0,001) lebih kecil (<) dari tingkat $\alpha = 0,10$.

PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Struktur Keuangan dan Manajemen Hutang terhadap Rasio Efisiensi Berdasarkan hasil penelitian dari hasil estimasi dengan model regresi model I linier berganda menunjukkan bahwa

variabel Struktur keuangan, manajemen hutang, tidak memiliki pengaruh terhadap rasio efisiensi.

Dari hasil analisis regresi dalam uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung lebih besar ($>$) dari nilai Ftabel, yaitu $2.164 < 2,23$ dan berada pada tingkat signifikansi $0,129$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur keuangan, manajemen hutang secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap rasio efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel struktur keuangan dan manajemen hutang tidak mampu digunakan sebagai alat ukur rasio efisiensi.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa struktur keuangan dan manajemen hutang tidak dapat digunakan untuk mengukur rasio efisiensi secara simultan (bersama-sama). Bagi pihak perusahaan, struktur keuangan dengan indikator struktur aktiva secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap rasio efisiensi dimana penggunaan aktiva pada perusahaan yang baik dalam bentuk nominal ataupun presentase haruslah berimbang sesuai dengan alokasi pendanaan perusahaan dan manajemen hutang dengan indikator DAR secara parsial perlu dilakukan pengukuran ulang seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

4.2.2 Pengaruh Struktur Keuangan dan Manajemen Hutang melalui Rasio

Efisiensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Laba.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari hasil estimasi dengan model regresi model II linier berganda menunjukkan bahwa variabel struktur keuangan, manajemen hutang, rasio efisiensi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja laba.

Dari hasil analisis regresi dalam uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung lebih besar ($>$) dari nilai Ftabel, yaitu $6.857 > 2,23$ dan berada pada tingkat signifikansi $0,001$.

Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (struktur keuangan, manajemen hutang, rasio efisiensi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Laba (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel struktur keuangan, manajemen hutang, rasio efisiensi mampu digunakan sebagai alat ukur Kinerja Laba (ROE). Secara parsial Struktur keuangan dengan indikator (struktur aktiva) berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada regresi model II.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa struktur keuangan, manajemen hutang melalui rasio efisiensi dapat digunakan untuk mengukur kinerja laba. Bagi pihak perusahaan, struktur keuangan dan manajemen hutang perlu dilakukan guna untuk mengukur kinerja perusahaan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya dan dalam mengefisienkan sumber daya semaksimal untuk peningkatan kinerja laba bagi perusahaan di tiap periodenya.

5. KESIMPULAN

1. Hasil analisis regresi pertama, secara parsial variabel bebas struktur keuangan (X1) berpengaruh terhadap variabel intervening rasio efisiensi (Y) dan variabel bebas manajemen hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel intervening rasio efisiensi (Y). Hal ini dikarenakan pada struktur keuangan (X1) nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ atau dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sedangkan pada manajemen hutang (X2) nilai signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,10$ atau dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil pengujian secara simultan, variabel bebas struktur keuangan (X1) dan manajemen hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel intervening rasio efisiensi (Y). Hal ini dikarenakan $F_{Hitung} > F_{Tabel}$. atau dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Hasil analisis regresi kedua secara individual (parsial) variabel bebas struktur keuangan (X1), manajemen hutang (X2) dan variabel intervening rasio efisiensi (Y)

berpengaruh terhadap variabel terikat kinerja laba (ROE). Hal ini dikarenakan nilai signifikan t dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ atau dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) variabel bebas struktur keuangan (X1) manajemen hutang (X2) dan variabel intervening rasio efisiensi (Y) berpengaruh terhadap variabel terikat kinerja laba (Z). Hal ini dikarenakan nilai F_{Hitung} dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari F_{Tabel} . atau dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lain dalam kaitannya dengan struktur keuangan dan manajemen hutang dalam mempengaruhi kinerja laba. dan sebaiknya jumlah data dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat diperbanyak (ditingkatkan) untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi (memuaskan).

REFERENSI

- Akhmad, A., Achsani, N. A., Tambunan, M., & Mulyo, S. A. (2013). PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *AGRIBUSINESS JOURNAL*.
<https://doi.org/10.15408/aj.v7i1.5167>
- Bringham, E.F. & Houston, J. F. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kede). Erlangga.
- Carls, Warren, M. J. R. & P. E. F. (2005). *Accounting*. Salemba Empat.
- Horne, J. C. V. dan J. M. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Martin , M dan A. A, H. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Potensi Pertumbuhan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado*.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Kuangan*. Ed.I. ANDI.
- Papilo, P., & Bantacut, T. (2016). KLASER INDUSTRI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING AGROINDUSTRI BIOENERGI BERBASIS KELAPA SAWIT. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*. <https://doi.org/10.14710/jati.11.2.87-96>
- Penulis, T., Sudarmanto, E., Fitriana, A., Malau, M., Nainggolan, C. D., Zunaidi, A., Manurung, S., Halisa, N. N., Syairozi, I., Paranita, E. S., Wicaksono, G., Pangestuti, D. C., Hasbi, I., & Bambang, G. H. (2021). *PENGANGGARAN PERUSAHAAN*. www.penerbitwidina.com
- Primadanti Dina, E. P. (2013). Pengaruh Size, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008- 2011. *Jurnal Fisip UI*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi keem). BPEE.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* ((6th. Ed)). John Willey and Sons Ltd.
- Susanti, I., Imam, M., & Yunifa, H. (2021). *Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk*. 5, 701–710.
- syairozi, muhamad. (2019). KETERKAITAN VARIASI PRODUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN LABA BENGKEL AHAS PANDAAN. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*. <https://doi.org/10.18196/bti.102122>
- Weston, J. F. & E. F. B. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kese). Erlangga.